

HUBUNGAN PERSEPSI KESEJAHTERAAN GURU PIAUD TERHADAP MINAT MENJADI GURU

Zikri Rahman & Mastuni
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
zikrirahman@gmail.com

Abstract

Perception is an observation process obtained by inferring information and interpreting messages through the five senses into an understanding that forms the basis for experience and knowledge. Welfare is a condition in which a person feels safe, secure, prosperous and can fulfill his life needs accompanied by social appreciation in which he lives. Interest is basically a sense of preference and a sense of attachment to a thing or activity, without anyone telling. This study aims to determine the existence of a positive relationship between perceptions of teacher welfare on PIAUD and interest in becoming a teacher in Senyur Village. The population of this study is PIAUD teachers in Senyur Village in 2021, totaling 171 teachers with a sample of 102 respondents. This type of research is descriptive quantitative. The analytical method used is descriptive percentage with simple regression analysis. The results of the analysis obtained an R value of 0.729 with a significance level of 0.005. This means that there is a relationship between perceptions of the welfare of PIAUD teachers and their interest in becoming a teacher in Senyur Village. Based on these results, it can be concluded that the perception of the welfare of PIAUD teachers on the interest in becoming a teacher has a positive relationship. Therefore, if the view of the welfare of an PIAUD teacher is further raised, the interest of PIAUD teachers to become a teacher will also increase. So the government is expected to pay more attention to the welfare of PIAUD teachers who work at PIAUD institutions where the institutions are more advanced/ large (urban areas) and if the salary they receive is much higher than the PIAUD institutions which are still small in scale (rural areas). By having the view that the more prosperous the PIAUD teachers who work in the more advanced/ larger PIAUD institutions are, the interest in becoming an PIAUD teacher in the individual will increase.

Keywords: *Relationship between PIAUD Teacher Welfare Perception, Interest in Becoming a Teacher*

Abstrak : Persepsi merupakan suatu proses pengamatan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan melalui panca indera menjadi sebuah pengertian yang menjadi dasar bagi pengalaman dan pengetahuannya. Kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang merasa aman, sentosa, makmur serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya disertai dengan apresiasi sosial dimana ia hidup. Minat pada dasarnya suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan positif antara persepsi kesejahteraan guru terhadap PIAUD terhadap minat menjadi guru di Desa Senyur. Populasi dari penelitian ini merupakan guru PIAUD di Desa Senyur tahun 2021 yang berjumlah 171 guru dengan sampel yang diambil sejumlah 102 responden. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif persentase

dengan analisis regresi sederhana. Hasil dari analisis diperoleh nilai R sebesar 0,729 dengan taraf signifikansi 0,005 ini berarti bahwa antara persepsi kesejahteraan guru PIAUD terhadap minat menjadi guru di Desa Senyur memiliki hubungan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kesejahteraan guru PIAUD terhadap minat menjadi guru memiliki hubungan yang positif. Oleh karena itu jika pandangan terhadap kesejahteraan seorang guru PIAUD lebih dinaikkan lagi maka minat guru PIAUD untuk menjadi guru juga akan ikut naik. Maka pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan kesejahteraan guru-guru PIAUD yang bekerja pada lembaga PIAUD dimana lembaganya sudah lebih maju/besar (daerah perkotaan) dan sekiranya gaji yang diterima jauh lebih besar dibanding dengan lembaga PIAUD yang masih berskala kecil (daerah pedesaan). Dengan memiliki pandangan bahwa semakin sejahteranya guru-guru PIAUD yang bekerja di lembaga PIAUD yang lebih maju/besar tersebut maka minat menjadi guru PIAUD pada diri individu tersebut akan bertambah.

Kata Kunci: Hubungan Persepsi Kesejahteraan Guru PIAUD, Minat Menjadi Guru

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut perubahan di berbagai bidang, dari ilmu pengetahuan, teknologi, hingga sistem komunikasi. Informasi dari satu tempat ke tempat lain bergerak dengan cepat dan arusnya pun sulit bahkan tidak bisa dibendung. Dalam bidang pendidikan pun demikian pemerintah masih terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik.

Pendidikan menurut (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003) merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang dikhususkan untuk anak-anak usia dini yaitu anak dengan usia 0-8 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikan untuk anak usia dini tersebut perlu untuk dikhususkan. Suyanto (2003) menyatakan pendidikan anak usia dini ini diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Guru PIAUD merupakan guru yang mengajar dalam bidang anak usia dini. Pendidikan usia dini merupakan pendidikan dasar untuk membentuk kemampuan anak. Oleh karena itu apa yang diajarkan di dalamnya akan sangat berpengaruh terhadap masa depannya. Sebagai guru PIAUD pastilah dituntut untuk bisa mengerti akan kebutuhan anak agar dalam menjalankan perannya dapat menyiapkan lingkungan belajar yang patut dan menyenangkan bagi anak. Peraturan Pemerintah tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 29 menyatakan, sebagai pendidik PIAUD harus memiliki : (1). kualifikasi pendidikan akademik minimal diploma IV (DIV) atau sarjana (S1), (2). mempunyai latar belakang tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi, (3). dan sertifikat profesi guru untuk PIAUD.

Guru sebagai *social worker* (pekerja sosial) sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Namun, kebutuhan masyarakat akan guru belum seimbang dengan sikap sosial masyarakat terhadap profesi guru. Pada beberapa tahun lalu profesi guru merupakan profesi yang kurang diminati oleh masyarakat. Berbeda bila dibandingkan dengan penghargaan mereka terhadap profesi lain, seperti dokter, pengacara, dan sebagainya. Mereka lebih memilih pekerjaan yang dianggapnya lebih baik dari pada profesi guru, karena dianggapnya profesi guru merupakan pekerjaan yang hanya mendapatkan gaji kecil, tidak sebanding dengan pengorbanannya.

Berdasarkan pendapat di atas nampak jelas bahwa guru merupakan suatu jabatan atau profesi yang menuntut suatu keahlian khusus. Memang tidak setiap orang bisa menjadi guru, karena harus didukung dengan komponen-komponen yang menunjang profesi tersebut, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Juga untuk menjadi guru dibutuhkan keahlian khusus, maka ia harus lulus pendidikan keguruan atau pendidikan profesi dan harus lulus ujian sertifikasi, baik ujian tertulis, kinerja maupun portofolio.

Keberadaan guru sudah seharusnya mendapatkan prioritas dalam pembangunan bangsa, dalam hal ini juga diperlukan pengakuan bahwa profesi guru merupakan profesi terhormat sehingga mampu sejajar dengan profesi-

profesi lainnya. Disamping membutuhkan pengakuan, kesejahteraan guru juga perlu diperhatikan, karena setiap orang pasti mengharapkan akan kesejahteraan dalam kehidupannya, begitu juga dengan seorang yang berprofesi menjadi guru dengan kesejahteraan yang baik seorang guru tidak lagi bersusah payah untuk mencari penghasilan tambahan di luar profesinya sebagai guru. Mulyasa dalam Tilaar (2003), mengungkapkan bahwa proses sertifikasi guru menuju profesionalisasi pelaksanaan tugas dan fungsinya harus dibarengi dengan kenaikan kesejahteraan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru PIAUD, ditemukan bahwa kesejahteraan guru PIAUD masih kurang diperhatikan oleh pemerintah. (Soraya) menyebutkan berdasarkan informasi yang diterima dari guru-guru PIAUD yang berada di daerahnya, gaji guru PIAUD masih dibawah UMR, berkisar antara 200-300 per bulan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Kesejahteraan Guru PIAUD Terhadap Minat Menjadi Guru”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu data yang terkumpul berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik. Dengan pendekatan ini diharapkan Hubungan Persepsi Kesejahteraan Guru PIAUD Terhadap Minat Menjadi Guru di desa Senyur dapat dideskripsikan.

HASIL PENELITIAN

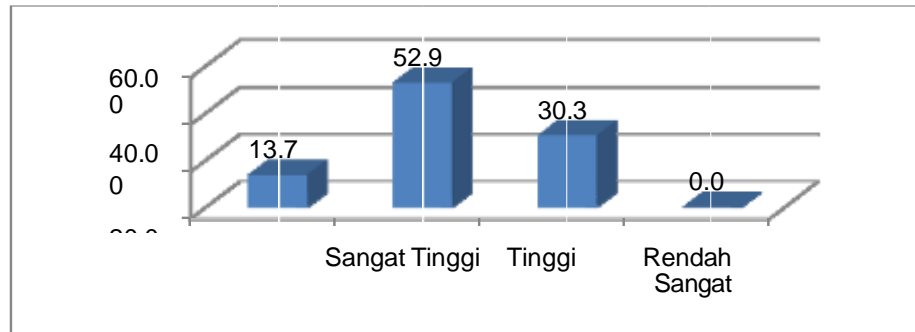
1. Persepsi Kesejahteraan Guru PIAUD

Persepsi terhadap kesejahteraan guru dalam penelitian ini diukur berdasarkan 3 indikator. Yaitu kebutuhan fisiologis dasar, kebutuhan egoistik dan kebutuhan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor sebesar 68.2%, setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori, skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan persepsi kesejahteraan guru PIAUD terhadap minat menjadi guru masih rendah. Hasil analisis deskriptif untuk variabel persepsi terhadap kesejahteraan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Persepsi Terhadap Kesejahteraan Guru

Interval Persentase	Kategori	Persepsi Terhadap Kesejahteraan Guru	
		Frekuensi	Persentase
81,25% < 100%	Sangat Tinggi	14	13,37%
62,75% < 81,25%	Tinggi	54	52,94%
43,75% < %	Rendah	31	30,39%
25% < %	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah		102	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 14 responden (13,37%) termasuk dalam kategori Sangat Tinggi, 54 responden (52,94%) termasuk dalam kategori Tinggi, sebanyak 31 responden (30,39%) termasuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut tidak ada responden (0%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Secara umum guru PIAUD memiliki pandangan yang baik terhadap kesejahteraan guru sebagaimana hasil dari penelitian deskripsi di atas. Untuk lebih jelasnya tentang hubungan persepsi kesejahteraan guru PIAUD terhadap minat menjadi guru PIAUD dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Diagram Persentase Tentang Hubungan Persepsi Kesejahteraan Guru PIAUD Terhadap Minat Menjadi Guru

Gambaran dari masing-masing indikator dalam variabel hubungan persepsi kesejahteraan guru PIAUD adalah sebagai berikut.

a. Aspek Kebutuhan Fisiologis Dasar

Dalam penelitian ini, aspek kebutuhan fisiologis dasar diukur dengan 5 butir soal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator kebutuhan fisiologis dasar adalah sebesar 65,0%, setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori, maka skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa guru PIAUD di Desa Senyuir memiliki pandangan yang baik terhadap kebutuhan fisiologis dasar seorang guru PIAUD. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi aspek kebutuhan fisiologis dasar :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Aspek Kebutuhan Fisiologis Dasar

Interval	Frekuensi	Persentase
,25% < % ≤ 100%	7	6,86 %
,75% < % ≤ 81,25%	50	49,02 %
,75% < % ≤ 62,75%	41	40,20 %
% < % ≤ 43,75%	0	0,00%

b. Aspek Kebutuhan Egoistik

Dalam penelitian ini, aspek kebutuhan egoistik diukur dari 2 butir soal. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa rata-rata skor yang diperoleh 70,0%, setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori, maka skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa guru PIAUD di Desa Senyur memiliki pandangan yang baik dalam hal kebutuhan egoistik seorang guru PIAUD. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi aspek kebutuhan Egoistik :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Aspek Kebutuhan Egoistik

Interval	Frekuensi	Persentase
$,25\% < \% \leq 100\%$	31	30,39%
$,75\% < \% \leq 81,25\%$	19	18,63%
$,75\% < \% \leq 62,75\%$	46	45,10%
$\% < \% \leq 43,75\%$	0	0,00%

c. Indikator Kebutuhan Sosial

Dalam penelitian ini, indikator kebutuhan sosial diukur dari 2 butir soal. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator kebutuhan sosial adalah sebesar 74,3%, setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori, maka skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa guru PIAUD di Desa Senyur memiliki pandangan yang positif terhadap kebutuhan sosial seorang guru PIAUD. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi aspek kebutuhan Sosial :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Aspek Kebutuhan Sosial

Interval	Frekuensi	Persentase
,25% < % ≤ 100%	17	16,67%
,75% < % ≤ 81,25%	66	64,71%
,75% < % ≤ 62,75%	19	18,63%

2. Minat Menjadi Guru

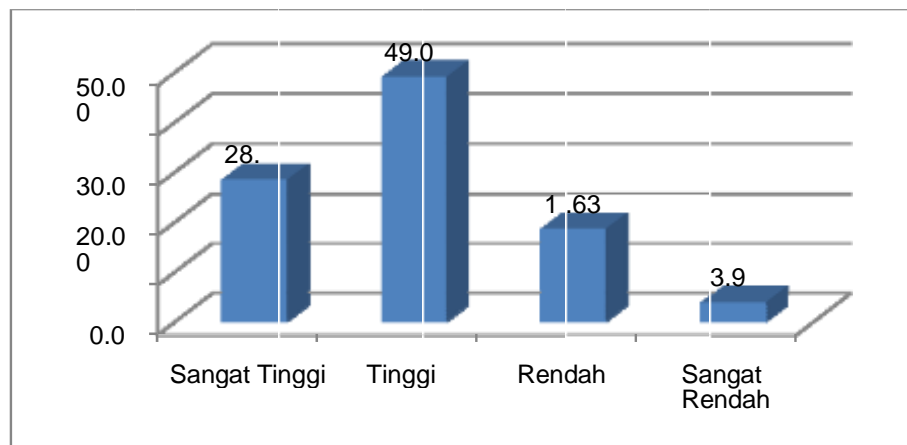
Minat menjadi guru dalam penelitian ini diukur berdasarkan 2 indikator, yaitu indikator pengetahuan dan informasi tentang guru yang dimiliki seseorang, indikator ini mengandung unsur kognisi. Kognisi adalah pengetahuan dan informasi yang dimiliki seseorang mengenai sesuatu yang di minatnya. Indikator perasaan senang terhadap profesi guru, indikator ini mengandung 2 unsur yaitu unsur emosi dan konasi. Unsur emosi adalah perasaan senang terhadap objek yang diminati, dalam hal ini perasaan senang terhadap profesi guru, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi yang diwujudkan dalam bentuk adanya kemauan atau hasrat seseorang terhadap sesuatu yang diminati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor untuk variabel minat menjadi guru adalah sebesar 72,2%, sehingga apabila dikonsultasikan dengan tabel kategori, skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum, minat guru PIAUD menjadi guru PIAUD masih rendah. Hasil analisis deskriptif untuk variabel minat menjadi guru PIAUD dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Distribusi Minat Menjadi Guru

Interval Persentase	Keterangan	Minat Menjadi Guru	
		Frekuensi	Persentase
81,25% < % ≤ 100%	Sangat Tinggi	29	28,43%
62,75% < 81,25%	Tinggi	50	49,02%
43,75% < %	Rendah	19	18,63%
25% < %	Sangat Rendah	4	3,92%
Jumlah		102	100%

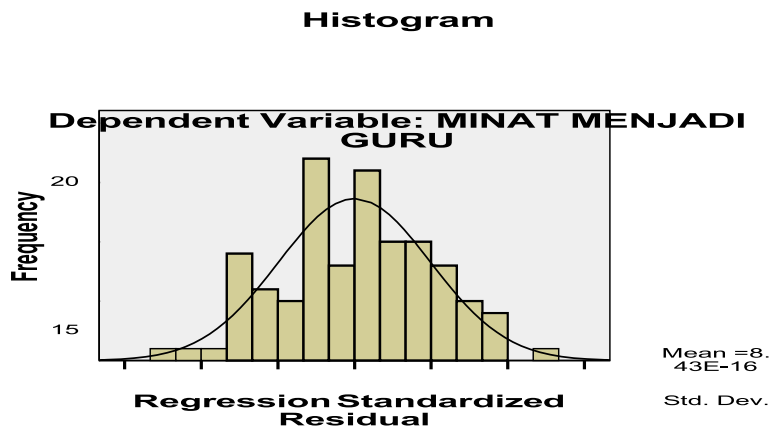
Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 29 guru atau 28,43% guru yang minatnya untuk menjadi guru PIAUD sangat tinggi, 50 responden atau (49,02%) memiliki minat tinggi, 19 guru atau 18,63% memiliki minat rendah untuk menjadi guru PIAUD, serta terdapat pula 4 guru (3,92%) yang minatnya untuk menjadi guru PIAUD sangat rendah. Secara umum minat guru PIAUD desa Senyuir dalam kategori tinggi/baik. Untuk lebih jelasnya deskripsi tentang minat menjadi guru PIAUD dapat dilihat pada gambar berikut.



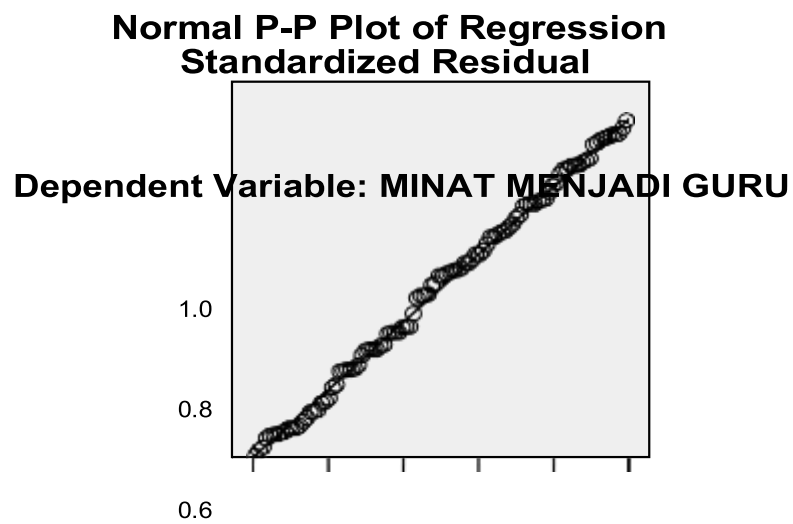
Gambar 2 Diagram Persentase Minat Menjadi Guru

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan diagram Normal P-P Plot, untuk menghindari ketidaktepatan dalam membaca diagram Normal P-P Plot maka digunakan pula uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Sminorv*. Berikut adalah hasil uji statistik non parametrik Kolmogorov-Sminorv dan diagram Normal P-P Plot.



Gambar 3 Grafik Histogram Normalitas Data



Gambar 4 Grafik Normal P-P Plot

Berikut adalah hasil dari uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Sminorv*

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PERSEPSI TERHADAP KESEJAHTERAAN GURU PAUD	MINAT MENJADI GURU
N		102	102
Normal Parameters	a,b	Mean	24.5490
		Std. Deviation	4.39313
Most Extreme Differences		Absolute	.069
		Positive	.069
		Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.699	1.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.713	.138

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Begitu juga grafik normal P-P Plot yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, yang berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Sminorv* dimana signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, yakni sebesar 0,138. Ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

PEMBAHASAN

Pada uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai R yang dihasilkan adalah sebesar 0,729 dengan taraf signifikansi 0,005 ini berarti bahwa antara Persepsi Kesejahteraan Guru PIAUD terhadap minat menjadi guru memiliki hubungan yang signifikan. Dimana jika persepsi terhadap kesejahteraan guru meningkat satu maka minat menjadi guru akan naik sebesar 0,729 dan sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan persepsi kesejahteraan guru PIAUD terhadap minat menjadi guru dengan nilai r_{sy} (0,729), r^2_{sy} (0,532). Persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan

menafsirkan pesan yang ada dalam diri individu. Persepsi merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang terhadap suatu objek karena suatu minat akan diawali terlebih dahulu dengan adanya persepsi tentang hal-hal yang berhubungan dengan objek tersebut.

Jika seseorang mempunyai persepsi yang positif tentang suatu profesi maka hal itu akan mempengaruhi sikapnya terhadap profesi tersebut, dan hal tersebut akan berpengaruh pula pada minatnya terhadap profesi tersebut. Dalam hal ini, persepsi seseorang tentang profesi guru akan diawali dengan pengetahuan dan informasi yang dapat diketahui dari kondisi kesejahteraan guru PIAUD yang diperoleh berdasarkan pengamatan, penglihatannya. Sehingga minat menjadi guru juga dipengaruhi oleh persepsi guru terhadap kesejahteraan guru.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mariana Puji Lestari (2008) dengan judul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Tentang Sertifikasi Guru Terhadap Minat dan Motivasi Mahasiswa Menjadi Guru” yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang sertifikasi guru terhadap minat dan motivasi mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa Prodi Akuntansi sebesar thitung sebesar 29,072 pada $t_{table} = 1537; 5\%$. Karena signifikansi yang menyertai thitung regresi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesisnya diterima, artinya persepsi mahasiswa tentang sertifikasi guru dapat dipakai untuk meramalkan minat dan motivasi mahasiswa menjadi guru. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang sertifikasi guru berpengaruh positif signifikan terhadap minat dan motivasi mahasiswa menjadi guru.

Penelitian lain yang sejalan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mahendraswara, yang berjudul Pengaruh Persepsi Mahasiswa Fkip Tentang Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Mahasiswa Fkip Menjadi Guru : studi kasus pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (2008). Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru sebesar 43%. Dari hasil perhitungan didapat R^2 sebesar 0,430, adanya pengaruh yang ditunjukkan nilai R^2 sebesar 0,430 antara persepsi mahasiswa menjadi guru dalam penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan diatas.

KESIMPULAN

Persepsi Kesejahteraan Guru PIAUD Terhadap Minat Menjadi Guru pada Desa Senyur mempunyai hubungan yang signifikan dengan nilai R sebesar 0,729. Dimana jika persepsi terhadap kesejahteraan guru meningkat satu maka minat menjadi guru akan naik sebesar 0,729 dan sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fauziah dan Aziz, Jamaludin. (2009). *Students' Perception of the Teachers' Teaching of Literature Communicating and Understanding Through the Eyes of the audience*. European Journal of Social Sciences – Volume 7, Number 3 (2009)
- Anoraga, Pandji. (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, Prof.Dr. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Farozin, Muh, Drs., dan Nur Fathiyah, Kartika S.Psi. (2004). *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta : rineka Cipta
- Lestari, Mariana Puji. (2008). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Tentang Sertifikasi Guru Terhadap Minat dan Motivasi Mahasiswa Menjadi Guru*. Abstrak. Universitas Negeri Malang.
- McMillian, Amanda Beth. (2010). *Student Perception of Professional Education Organizations*. (Jurnal)
- Muhson, Ali. (2006). *Sikap Mahasiswa FISE UNY Terhadap Profesi Guru dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jurnal)
- Mulyasa, E, M.Pd. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musthofa, Bisri, M.Pd.I. *Korelasi Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru dan Motivasi Berprestasi*. Lentera No. 13 vol. 8, januari 2009
- Parkay, Forrest, W., dan Stanford, Beverly H. (2008). *Menjadi Seorang Guru*. Jakarta : PT Indeks
- Sarimaya, Farida. (2008). *Sertifikasi Guru*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soetjipto, Prof., dan Kosasi, Rafli. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya

- Sudjana, Nana.(2009). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto, Prof., dan Hartono, Agung. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta